

PROGRAM DESA BINAAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PEMAHAMAN SHIROH EKONOMI DAN ETIKA BISNIS RASULULLAH

**Mahfudz^{*}, Abdul Wahid Mongkito, Agus Prio Utomo,
Lestari Daswan, Nila Asriani**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17, Baruga, Kota Kendari

*Email: mahfudz@iainkendari.ac.id
(Diterima 18-01-2022; Disetujui 21-02-2022)

ABSTRAK

Berdasarkan data direktorat jendral kependudukan jumlah desa di Indonesia berjumlah 83.381 dengan jumlah penduduk sebesar 272,23 Juta Jiwa. Jumlah desa yang begitu banyak tentu pemerintah tidak bisa menjangkau secara keseluruhan dalam pengembangan ekonomi rakyat, pemberian pelatihan kerja, dan memberikan edukasi tentang bisnis. Selain itu, masyarakat masih banyak yang awam tentang pemahaman ekonomi syariah dan etika bisnis. Universitas sebagai mitra pemerintah hadir untuk membantu pemerintah untuk menyelesaikan beberapa masalah termasuk masalah ekonomi dan edukasi pembangunan bisnis dan mendorong para pemuda untuk menjadi pemuda milenial yang interpreneur. Untuk membentuk desa yang mandiri secara ekonomi maka Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah hadir bekerja sama dengan kepala desa dan warga desa untuk bersinergi membentuk sebuah desa binaan dengan menyelenggarakan kegiatan pengajian siroh ekonomi dan etika Rasulullah dalam menjalankan bisnisnya, selain kajian tentang etika bisnis Rasulullah program desa binaan juga menyelenggarakan kegiatan ekonomi rumah tangga dengan pembuatan permen dari daus sirsak, program desa binaan ini juga mendorong para pemuda untuk mendirikan bisnis milenial sehingga memiliki kemandirian ekonomi sejak muda.

Kata kunci : Ekonomi, Bisnis, Desa, Etika, Rakyat

ABSTRACT

Based on data from the Directorate General of Population, the number of villages in Indonesia is 83,381 with a population of 272.23 million people. The number of villages is so large, of course the government cannot fully reach the people in developing the people's economy, providing job training, and providing education about business. In addition, there are still many people who are unfamiliar with the understanding of sharia economics and business ethics. Universities as government partners are here to help the government to solve several problems including economic problems and business development education and encourage young people to become millennial entrepreneurs who are entrepreneurs. To form an economically independent village, the Lecturer of the Islamic Economics and Business Faculty of the Islamic Economics Study Program is present in collaboration with the village head and village residents to work together to form a fostered village by holding economic and ethical recitation activities of the Prophet Muhammad in running his business, in addition to studies on ethics. Rasulullah's business, the fostered village program, also organizes household economic activities by making sweets from soursop, this fostered village program also encourages young people to set up millennial businesses so that they have economic independence from a young age.

Keywords: Economy, Business, Village, Ethics, People

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. hampir setiap hari kita melakukan aktifitas ekonomi dan transaksi dalam bisnis baik transaksi dengan manusia maupun transaksi dengan Allah. Transaksi dengan manusia yang dimaksud di sini adalah melakukan hubungan sosial dalam konteks ekonomi. sedangkan bisnis kepada Tuhan adalah kaitannya dengan ibadah dalam rangka menentukan posisi kehidupan manusia sesudah kematian (Syarbini & Aryadi, 2001). Kondisi bisnis di Indonesia semakin

hari semakin berkembang dengan pesat dan harus terus berubah seiring dengan perubahan zaman ditambah lagi dengan perkembangan teknologi.

Jika dilihat secara etimologi istilah bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu "*business*" yang berarti usaha, dagang, dan bekerja (Echols dan Shadilliy, 2003) secara terminologis bisnis diartikan sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat (Skinner 1992 dalam Syarbini & Haryadi, 2011). Dalam al-Qur'an istilah bisnis disebut dengan menggunakan kata *tijarah*/perniagaan, *bai'wa syira'*/ jual beli, dan *tadayantum*/ akad hutang piutang. Dalam menjalankan bisnis seseorang harus mengetahui ilmu bisnis agar tidak salah dalam menjalankan usahanya, apalagi dalam konteks ekonomi Islam seorang pebisnis tidak hanya mengetahui ilmu bisnis tetapi harus mengetahui etika bisnis Islam dengan baik sehingga dalam menjalankan usahanya tidak melanggar nilai-nilai etika bisnis yang telah diatur dalam Islam.

Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan mayoritas Islam tentu tidak semua warganya mendapatkan pendidikan tentang etika bisnis baik dari akademisi maupun edukasi dari pemerintah, sehingga masih banyak pelaku usaha yang belum mengetahui ilmu bisnis dan etika bisnis Islam. Dengan maraknya pelaku usaha yang tidak mengetahui etika bisnis Islam maka banyak pelaku usaha yang menjalankan usahanya bertentangan dengan syariah. Dengan latar belakang di atas, maka kami dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan untuk memenuhi tugas pokok tridharma perguruan tinggi membuat suatu program desa binaan yang berlokasi di Desa Wonua Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. Alasan dari pemilihan desa ini adalah karena desa Wonua mayoritas warganya adalah pelaku usaha. Selain itu, dengan adanya program ini maka diharapkan para pelaku usaha di Desa Wonua dapat menjalankan usahanya sesuai dengan tuntunan syariah dan bisa meneladani nabi dalam berbisnis. Dalam program desa binaan ini yang menjadi materi utamanya adalah tentang pengenalan sirah ekonomi Rasulullah, dan etika bisnis nabi.

BAHAN DAN METODE

Program kegiatan desa binaan ini dilakukan tiga tahap, tahap pertama adalah peninjauan lokasi yang akan menjadi sasaran desa binaan sekaligus berkoordinasi dengan kepala desa binaan dan penetapan jadwal pelaksanaan acara. Tahap kedua adalah pengajian dengan tema: sirah ekonomi Rasulullah, dan etika bisnis nabi. Tahap ketiga adalah penutup

dan yang dirangkaikan dengan pembuatan permen berbahan dasar daun sirsak dan praktek pembuatan minuman thaytea.

Rincian pelaksanaan pengajian sirah ekonomi rasulullah dan etika bisnis Nabi tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan

No	Hari & Tanggal	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Kamis 25 November 2021	Pengajian siroh ekonomi rasulullah dan etika bisnis Nabi	Desa Wonua Kec. Konda Kab. Konawe Selatan	15.00-selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memiliki rangkaian acara sebagai berikut, yang pertama yaitu acara inti adalah pengajian tentang siroh ekonomi rasulullah dan etika bisnis nabi acara selanjutnya adalah pembuatan permen berbahan dasar daun sirsak dan latihan pembuatan thaytea, adapun tujuan dari pengajian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Wonua tentang Etika berbisnis dalam Islam. Materi yang disajikan dalam pengajian ini adalah sebagai berikut:

a. Perjalanan Bisnis Rasulullah

Rasulullah Saw merupakan sosok yang menjadi teladan dan memilki sejarah panjang dalam bidang bisnis, beliau dilahirkan dalam keadaan yatim tentu tidak diam berpangku tangan dan tidak memiliki aktifitas tetapi beliau adalah sosok pejuang dan pekerja keras bahkan sejak kecil beliau sudah menjadi pebisnis dalam sektor perdagangan yang menjadi teladan bagi seluruh manusia. Muhammad memang pribadi yang kompleks, selain predikatnya sebagai orang jujur beliau peroleh, ia juga sebagai seorang nabi dan rasul.

Predikat Muhammad sebagai al-amin, menjadi modal utama dan rahasia sukses beliau menjalankan aktifitas dagangnya. Tercatat dalam berbagai literatur bahwa sejak kecil Muhammad sudah terkondisikan oleh alam dan keadaan keluarga maupun masyarakat sebagai seorang pejuang. Berangkat dari kepribadian beliau maka lahirlah tuntunan atau teladan yang bisa dijadikan masyarakat di zaman sekarang untuk sebagai pelajaran.

Kejujuran merupakan modal utama rasulullah dalam mengembangkan bisnisnya, sejarah mencatat bahwa rasulullah menjalankan bisnis sejak kecil. Ada beberapa faktor yang menjadikan rasulullah sebagai pebisnis. *Pertama*, faktor geografis Arab yang memiliki tanah yang tandus, cuaca panas dan kering sehingga sangat susah untuk bercocok tanam dan melakukan aktifitas lainnya sehingga mereka harus berjuang lebih keras untuk

bertahan hidup salah satunya dengan keluar kota untuk berdagang. *Kedua* faktor ekonomi dimana rasulullah dilahirkan dalam keadaan yatim, di masa remaja telah ditinggal oleh ibunya sehingga harus dihadapkan dengan situasi ekonomi yang sulit. *Ketiga* faktor keluarga dimana keluarga besar rasulullah adalah pedagang dan beliau sering mengikuti pamannya untuk berdagang. *Keempat* faktor beristri dengan Khadijah, rasulullah sebelum menikah dengan Khadijah rasulullah sudah menjadi rekan bisnis Khadijah lalu kemudian setelah menikah dipercaya untuk melanjutkan bisnis sang istri yaitu Khadijah.

Perjalanan bisnis rasulullah merupakan sejarah panjang yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Rasulullah telah menjadi pebisnis sejak kecil ketika beliau menjadi penggembala kambing untuk orang lain. Di sinilah beliau belajar kepemimpinan dimana beliau dilatih menggembala kawanan domba dan belajar menjadi orang yang amanah dalam menjaga domba gembalaannya. Selain itu, nabi Muhammad juga dihadapkan dengan memelihara unta, hal ini merupakan masa magang saat muda. sehingga hal ini perlu ditularkan kepada anak-anak muda agar mereka terbiasa dengan dunia bisnis sejak remaja. ketika memasuki usia dewasa nabi Muhammad menggunakan kemampuannya mengenai perawatan dan penangkaran unta. mempelajari perlahan-lahan untuk terampil menyapih unta muda dari induknya, mengikat tali pelana dan menaikkan beban berat ke atas unta tanpa merasakan kesakitan (Albab dkk., 2018).

b. Etika Bisnis Rasulullah

Rasulullah dikenal dengan pelaku bisnis yang sukses, mulai dari kecil beliau menjadi penggembala kambing hingga menjadi orang kepercayaan Khadijah dalam menjalankan bisnisnya, dalam dunia bisnis beliau dikenal dengan orang yang jujur dan amanah. Sehingga siapapun yang berbisnis dengan rasulullah akan merasa aman karena kejujuran dan amanahnya. Dalam menjalankan bisnisnya rasulullah tidak hanya memiliki sifat jujur dan amanah, melainkan beliau memiliki sifat-sifat dan etika yang terpuji dalam menjalankan bisnisnya diantaranya adalah sebagai berikut (Hardianti, 2021):

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu kunci sukses terbesar nabi dalam menjalankan bisnisnya, beliau tidak hanya jujur kepada rekan bisnisnya tetapi juga jujur kepada pelanggan yang hendak membeli barangnya. Rasulullah jujur dalam mempresentasikan barang dagangannya. Rasulullah jujur dalam takaran dan ukuran barang yang dijualnya, sehingga pelanggan tertarik untuk selalu belanja kepadanya karena sifat kejujurannya.

2) Amanah

Sifat amanah pada rasul artinya beliau selalu bisa dipercaya dan menjaga kepercayaan, masyarakat Arab sangat percaya dengan rasulullah karena beliau memiliki sifat amanah, begitu juga dengan khadijah yang percaya kepada nabi untuk menjalankan bisnisnya hingga bisnis Khadijah berkembang pesat di tangan rasulullah Saw. Dan salah satu kuncinya adalah sifat amanah.

3) Tolong menolong

Tolong menolong artinya dalam menjalankan bisnis harus memberikan manfaat bagi orang lain, sebagaimana hadis Rasulullah Saw. Beliau bersabda “*sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain*”. Dalam berbisnis kita tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi kita harus mementingkan orang lain.

c. Legislasi dan Pesan Rasulullah dalam Berbisnis

Dalam menjalankan bisnis, selain menjalankan bisnis dan meletakkan dasar-dasar etika bisnis yang mapan, rasulullah juga berpesan dalam beberapa hadisnya yang berkaitan dengan bisnis diantara pesan rasulullah adalah sebagai berikut (Saifullah, 2011):

1) Jual beli harus dilakukan atas dasar kesepakatan (*‘an tarāḍin*) antara penjual dan pembeli

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya jual beli itu hanya sah jika dilakukan atas dasar suka sama suka (*‘an tarāḍin*)”.

2) barang yang menjadi objek transaksi harus suci

Sebagaimana hadis rasulullah Saw.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَنْصَبُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ

“Dari 'Atha' bin Abi Rabah dari Jabir bin 'Abdullah radliyallahu 'anhu bahwasanya dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda ketika hari penaklukan saat beliau di Makkah: "Allah dan RasulNya telah mengharamkan khamar, bangkai, babi dan patung-patung." Ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak dari bangkai (sapi dan kambing) karena bisa dimanfaatkan untuk memoles sarung pedang atau meminyaki kulit-kulit dan sebagai bahan minyak untuk penerangan bagi manusia?" Beliau bersabda: "Tidak, dia tetap haram." Kemudian saat itu juga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Semoga Allah melaknat Yahudi,

karena ketika Allah mengharamkan lemak hewan (sapi dan kambing) mereka mencairkannya lalu memperjual belikannya dan memakan uang jual belinya."

3) Tidak ada unsur penipuan (*gharar*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli dengan cara hashah (yaitu: jual beli dengan melempar kerikil) dan cara lain yang mengandung unsur penipuan".

4) Barang jelas posisi dan ukurannya (berat – jumlah)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَشْتَرُوا السَّمَكِ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرَرٌ

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, bahwa Rasulullah bersabda: "Janganlah kalian membeli ikan dalam air karena padanya terkandung unsur penipuan."

5) Barang yang dijual merupakan hak milik

أَنَّ حَكِيمَ بْنَ جَزَامٍ أَخْبَرَهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِيَّيْ أَشْتَرِي بِيُوعًا فَمَا يَحِلُّ لِي مِنْهَا وَمَا يَحْرُمُ عَلَيَّ قَالَ فَإِذَا اشْتَرَيْتَ بَيْعًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ

Sesungguhnya Hakim bin Hizam telah menceritakannya, berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah membeli suatu barang, apakah yang halal untuk saya lakukan dan apa yang haram?" Beliau menjawab: "Apabila engkau membeli sesuatu janganlah engkau jual sampai engkau sendiri memegangnya."

6) Segera membayarkan upah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Dari Abdillah bin 'Umar berkata, Rasulullah bersabda: "Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya."

7) Tidak berkhianat kepada relasi bisnis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Dari Abu Hurairah semoga Allah mengangkat derajatnya bahwa Allah berfirman dalam hadits qudsi: "Aku adalah pihak yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati temannya. Bila salah seorang diantara keduanya berkhianat, Aku keluar dari perselisihan keduanya".

8) Tidak menimbun barang

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مَنْ احْتَكَرَ طَعَامًا أَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَقَدْ بَرِئَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَبَرِئَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْهُ

Dari Ibn 'Umar (bahwa) Nabi SAW (bersabda): "Barang siapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari (dengan tujuan menaikkan harga) ia telah berlepas diri dari Allah, dan Allah juga telah berlepas diri darinya."

9) Tidak melakukan transaksi ribawi

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Diriwayatkan dari Jabir, dia berkata bahwa Rasulullah mengutuk pemakan riba, orang yang memberi pinjaman, orang yang mewakilinya (orang yang utang), orang yang mencatatnya, dan orang yang menjadi saksinya. Dan ia berkata: “Mereka semuanya sama (hukumnya).”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program desa binaan ini terlaksana dengan baik tanpa ada kendala, peserta program desa binaan dapat mengetahui etika bisnis Islam sehingga bisa menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam, peserta dapat mengetahui cara pembuatan permen berbahan dasar daun sirsak, dan cara pembuatan thaytea. Pemerintah dan warga Desa Wonua Kec. Konda sangat antusias dalam mengikuti program desa binaan ini dan sangat mendukung program Desa binaan tersebut.

Saran

Kegiatan desa binaan ini tidak bisa berhenti sampai di sini, tetapi program ini harus terus dikawal dan didampingi serta terus melakukan program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong ekonomi kreatif dan mandiri bagi desa, sehingga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wonua dan seluruh jajarannya yang telah menyambut baik dan mendukung program serta memberikan fasilitas dalam menyelenggarakan program ini. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Warga desa Wonua sebagai peserta dalam kegiatan program desa binaan yang telah mengikuti acara dengan antusias dan mendukung kelancaran acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini & J. Aryadi. (2001). *Muhammad sebagai bisnisan ulung*. PT Elex Media Komputindo Kompas.
- Muhammad Saifullah. (2011). Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah, , Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, h. 121-125. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19, 121–125.

- Neni Hardianti, Y. R. (2021). Etika Bisnis Rasulullah Saw. Sebagai Pelaku Usaha Sukses Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 56.
- Ulil Albab Dkk. (2018). Perjalanan bisnis Rasulullah sebagai dasar etika bisnis Islam. *As-Salam*, Vol. VII, 13–14.